

## **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif**

Muyasaroh<sup>1)</sup>

[mumu8272@gmail.com](mailto:mumu8272@gmail.com)

Farida Agustin<sup>2)</sup>

[agustin71@gmail.com](mailto:agustin71@gmail.com)

Didi Suhendi<sup>3)</sup>

[didi.procurement@gmail.com](mailto:didi.procurement@gmail.com)

Iis Dahlia<sup>4)</sup>

[iisd1205@gmail.com](mailto:iisd1205@gmail.com)

<sup>1) 2) 3) 4)</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Khairiyah

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Dan data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,810 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aset memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,781 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,781 < 2,003$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,080 > 0,05$ ) artinya bahwa secara parsial struktur aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. pengaruh variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar  $8,335 > 3,16$  sehingga dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh simultan pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal.

**Kata kunci : Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Struktur Modal**

## PENDAHULUAN

Perkembangan di Era Industri saat ini banyak sekali perusahaan-perusahaan baru yang membuat persaingan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, setiap perusahaan dituntut bisa menciptakan produk berkualitas dan unggul serta canggih demi meningkatkan daya saing yang ada dipersaingan tersebut. Hal tersebutlah yang mendorong perusahaan membutuhkan dana untuk membiayai perusahaan agar tetap berkembang dan makmur serta mengoperasikan kegiatan-kegiatan usahanya berjalan dengan lancar. Tidaklah sedikit mengeluarkan biaya untuk melakukannya, sehingga modal menjadi permasalahan penting pada perusahaan, semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin pula mengoperasikan kegiatannya yang dapat dilakukan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi rendahnya struktur modal perusahaan mencerminkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Kieu Trang et al (dalam Difi, Susanti dan Fauzan, 2021:129) menyatakan bahwa struktur modal merupakan suatu konsep keuangan yang mencerminkan rasio utang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan bisnis. Menentukan struktur modal yang optimal penting dalam operasional bisnis. Karena struktur modal yang optimal akan membantu pelaku usaha meminimalkan biaya rata-rata ketimbang modal dan memaksimalkan nilai aset pemegang saham perusahaan. Struktur modal dapat diukur dengan tingkat Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri.

Menurut Riyanto (dalam Yulia 2017:2) menyatakan bahwa pedoman struktur modal, salah satunya yaitu pedoman struktur modal vertikal. Maksud dari Pedoman struktur modal vertikal yaitu memberikan batas rasio yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal pinjaman atau hutang dengan besarnya jumlah modal sendiri. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa pembelanjaan yang sehat itu awalnya harus dibangun atas dasar modal sendiri, maka pedoman struktur modal tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah modal pinjaman atau hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi besarnya jumlah modal sendiri. Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing atau utang dengan modal sendiri tidak melebihi 1:1. Pada intinya, struktur modal yang optimal harus mengutamakan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mendanai usahanya dengan modal sendiri. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Data mengenai DER perusahaan-perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2016-2020**

| No  | Nama Perusahaan                    | Kode | DER  |      |      |      |      |
|-----|------------------------------------|------|------|------|------|------|------|
|     |                                    |      | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1.  | Astra International Tbk            | ASII | 0,87 | 0,89 | 0,98 | 0,88 | 0,73 |
| 2.  | Astra Otoparts Tbk                 | AUTO | 0,39 | 0,37 | 0,41 | 0,37 | 0,35 |
| 3.  | Garuda Metalindo Tbk               | BOLT | 0,25 | 0,65 | 0,78 | 0,66 | 0,60 |
| 4.  | Indo Kordsa Tbk                    | BRAM | 0,50 | 0,40 | 0,35 | 0,27 | 0,26 |
| 5.  | Goodyear Indonesia Tbk             | GDYR | 1,01 | 1,31 | 1,32 | 1,30 | 1,58 |
| 6.  | Gajah Tunggal Tbk                  | GTTL | 2,20 | 2,20 | 2,35 | 2,02 | 1,59 |
| 7.  | Indomobil Sukses Internasional Tbk | IMAS | 2,82 | 2,38 | 2,97 | 3,75 | 2,80 |
| 8.  | Indospring Tbk                     | INDS | 0,20 | 0,14 | 0,13 | 0,10 | 0,10 |
| 9.  | Multi Prima Sejahtera Tbk          | LPIN | 8,26 | 0,16 | 0,10 | 0,07 | 0,08 |
| 10. | Multistrada Arah Sarana Tbk        | MASA | 0,80 | 0,96 | 1,02 | 0,31 | 0,97 |
| 11. | Prima Alloy Steel Universal Tbk    | PRAS | 1,30 | 1,28 | 1,38 | 1,57 | 2,21 |
| 12. | Selamat Sempurna Tbk               | SMSM | 0,43 | 0,34 | 0,30 | 0,27 | 0,27 |
|     | Rata-Rata                          |      | 1,59 | 0,92 | 1,08 | 0,88 | 0,96 |

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah,2022)

Tabel 1 diatas menunjukkan nilai rata-rata DER dari tahun 2016-2020 pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rata-rata DER di tahun 2016 adalah 1,59. Selanjutnya rata-rata DER dari tahun 2018 adalah 1,08. DER ditahun 2016 dan 2018 menunjukkan bahwa DER diatas 1, yang berarti perusahaan lebih banyak menggunakan dana dari hutang untuk aktivitas investasinya dari pada modal sendiri. Selanjutnya rata-rata DER ditahun 2017, 2019 dan 2020 yang menunjukkan bahwa DER dibawah 1, berarti perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk aktivitas investasinya. Perusahaan yang memiliki DER lebih dari 1 akan memiliki resiko bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki DER kurang dari 1. Dengan nilai DER yang berada diatas 1 berarti perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari pada jumlah modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, yang seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari modal sendiri. Sementara itu, kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai DER yang besarnya kurang dari 1. Jika DER lebih dari 1 berarti resiko yang ditanggung investor menjadi meningkat. Berdasarkan fenomena naik dan turunnya DER Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari angka DER (struktur modal) diatas. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan juga menjadi hal penting sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal perusahaan, hanya dua faktor yang akan dibahas, yaitu antara lain: pertumbuhan penjualan dan struktur aset.

Faktor pertama pertumbuhan penjualan adalah mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil. Perusahaan yang mempunyai tingkat tinggi lebih cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak pada modal eksternal daripada perusahaan yang lebih lambat pertumbuhannya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi akan cenderung menahan labanya untuk kepentingan reinvestasi dan mengurangi pembayaran dividen. Berdasarkan hasil penelitian Siti dan Raden (2021:21) pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan hasil penelitian Ria dan Lilis (2020:14) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua struktur aset merupakan salah satu faktor yang penting pada *capital structure* atau keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian Ria dan Desy (2021:46) struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian Julinda dan Alwi (2022:168) struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal

pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020? 2). Apakah struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020? 3). Apakah pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1). Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. (2). Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. (3). Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

## **LANDASAR TEORI**

### **Struktur Modal**

Menurut Sartono (2017:225) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang berupa perimbangan

antara total utang dan modal sendiri. Menurut Sudana (2018:164) menjelaskan bahwa struktur modal (*capital struktur*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Fahmi (2018:184) menyatakan bahwa struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term-liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

## **Teori Struktur Modal**

### ***Trade-Off Theory***

Menurut Brealy dan Myers ( dalam Levina 2020:801-807) menyatakan bahwa *Trade-Off Theory* terdapat suatu tingkat *leverage* yang baik antara struktur modal dengan nilai perusahaan, perusahaan perlu menyeimbangkan *agency cost of financial* dan *the tax advantage of debt financing*. Menurut *Trade-Off Theory* ini apabila nilai sekarang dari *tax shield* utang sama dengan nilai sekarang dari biaya kesulitan keuangan hutang maka struktur modal yang dicapai akan optimal. Secara umum teori ini menjelaskan bahwa tambahan biaya investasi harus dibiayai oleh hutang jika perusahaan ingin meningkatkan *earning per share* (EPS) dan penghematan pajak. Sebaliknya jika posisi perusahaan berada diambang kebangkrutan maka perusahaan gagal dalam mengolah investasinya yang berakibat pada perusahaan yang tidak mampu membayar bunga dan pokok pinjaman. Struktur modal perusahaan dianggap sudah optimal jika semua biaya sama dengan jumlah pendapatan.

### ***Pecking Order Theory***

Menurut Wirjawan (dalam Ria 2020:3) mengatakan bahwa *Pecking Order Theory* menjelaskan struktur modal yang memiliki asumsi-asumsi apabila perusahaan yang menentukan struktur modal yang optimal berdasarkan pada keputusan pendanaan yang secara hierarki. Pembiayaan modal yang terendah bermula dari sumber dana internal perusahaan yaitu laba ditahan dan dana eksternal perusahaan yaitu saham dan hutang. Teori ini disebut *Pecking Order* karena teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan akan menentukan kumpulan sumber dana yang paling disukai.

## **Pertumbuhan Penjualan**

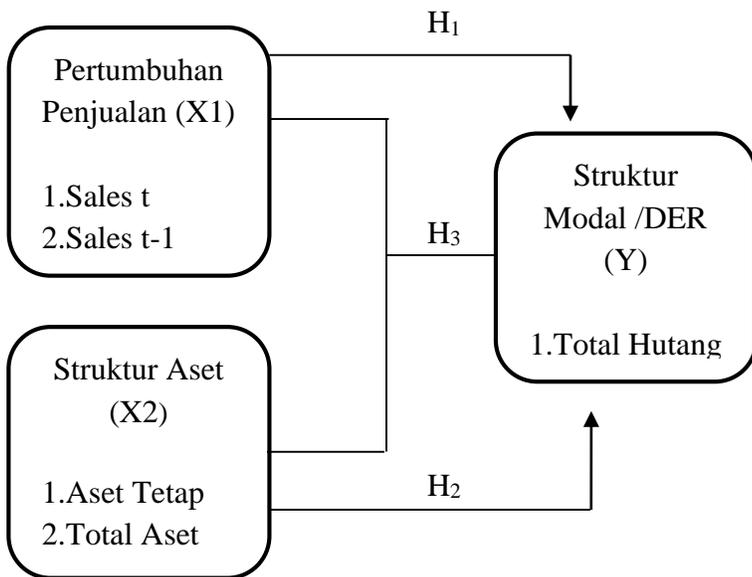
Menurut Fahmi (2018:82) menyatakan bahwa rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan ini dilihat dari berbagai segi yaitu dari segi *sales* (penjualan), *earning after tax* (EAT), laba perlembar saham, dividen perlembar saham, dan harga saham perlembar saham. Menurut Kasmir (2018:107) rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha

nya. Dalam rasio pertumbuhan yang dianalisis adalah pertumbuhan penjualan, laba bersih, pendapatan perusahaan dan dividen persaham. Pertumbuhan penjualan adalah pertumbuhan penjualan yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Sedangkan menurut Subramanyam (dalam Natalia 2018:659-660) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah analisis tren dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Pertumbuhan penjualan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi nya antara lain yaitu: perubahan harga, perubahan volume, akuisis/disvestasi dan perubahan nilai tukar.

**Struktur Aset**

Menurut Brigham dan Houtson (dalam Hermaya 2020:66) menyatakan bahwa suatu perusahaan dengan aset yang bisa dijadikan jaminan hutang dalam menggunakan hutang lebih besar. Struktur aset perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang perusahaan terutama bagi perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah yang besar. Sedangkan menurut Riyanto (dalam Levina dan Herlin 2020:807) ”Struktur Aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

**Kerangka Penelitian**



(Sumber: diolah penulis 2022)

## Gambar 1 . Model Penelitian

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian diatas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal.

H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara struktur aset dengan struktur modal.

H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan penjualan dan struktur aset dengan struktur modal.

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif asosiatif, penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Maka untuk mendeskripsikannya digunakan beberapa rumus statistik, sehingga penelitian ini dikenal dengan penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang bersifat data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai bentuk nya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Syofian siregar dalam Hermaya 2020:67). Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Variabel Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset berpengaruh terhadap variabel dependen Struktur Modal (Y).

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 (berjumlah 13 perusahaan). Dengan pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive* sampling yaitu pemilihan sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan kriteria-kriteria yang diinginkan peneliti. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. 2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap yang telah di audit oleh akuntan publik untuk periode 2016-2020. 3. Perusahaan tersebut tidak dalam proses delisting.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 12 perusahaan dari 13 perusahaan industri sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020, dengan jumlah tahun pengamatan (12 x 5 tahun = 60 tahun pengamatan).

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Y (Variabel Dependent /Variabel terikat)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal (*Debt to Equity*)

*Ratio/DER*). Rasio DER menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

*Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Variabel X (Variabel Independen /Variabel Bebas)**

#### **Pertumbuhan Penjualan (X1)**

Pertumbuhan penjualan adalah perhitungan kenaikan dan penurunan perusahaan dari tahun ke tahun. Perhitungan pertumbuhan penjualan merujuk pada penelitian Hermaya Ompusunggu (2020) yaitu:

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Keterangan:

*Sales Growth* = Pertumbuhan Penjualan

*Sales t* = Penjualan Tahun Sekarang

*Sales t-1* =PenjualanTahun Sebelumnya

#### **Struktur Aset (X2)**

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dengan total aset yang digunakan sebagai penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen Aset. Aset yang dimaksud adalah aset yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, terutama aset tetap. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### **Metode dan Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk memperkirakan secara kuantitatif pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)* versi 23. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

#### **Uji Statistif Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2019:206).

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Kriteria pengujian pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah apabila angka signifikan (Sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila angka signifikan (Sig) < 0,05 maka data tidak distribusi normal.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson. Uji Durbin Watson yaitu dengan membandingkan nilai Durbin Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin Watson tabel. Bentuk pengujian:

$H_0$  : tidak terjadi autokorelasi

$H_a$  : terjadi autokorelasi menggunakan tarif signifikansi 5%

Pengambilan keputusan antara lain:

$H_0$  diterima, jika:  $dU < DW < 4-dU$  (Tidak terjadi autokorelasi).

$H_0$  ditolak, jika:  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$  (Terjadi autokorelasi).

$dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4 dL$  (Tidak ada keputusan yang pasti).

### Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. Maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozila,2019:104).

Multikolonieritas dalam penelitian ini, dilakukan dengan membandingkan nilai tolerance dan nilai VIF. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi multikolonieritas dan jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *glejser*, apabila signifikan > 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikan < 0,05 maka terdapat heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini:  $Y =$

$$a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y : DER/*Debt to Equity Ratio*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  dan  $X_2$

$X_1$ : Pertumbuhan Penjualan

$X_2$ : Struktur Aset

e : Standar Error

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (Uji R-square)

Koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Untuk melihat penilaian model regresi terbaik dilihat dari  $R^2$ .

#### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap dependen. Adapun kriteria pengujian secara simultan dengan tingkat *level of significant*  $\alpha = 5\%$  yaitu sebagai berikut: 1). Jika  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya variabel independen secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dependen. 2). Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap dependen.

#### Uji Pengaruh Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis secara parsial merupakan suatu uji hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel-variabel dependen digunakan tingkat signifikan sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5%. Hasil uji T pada SPSS dapat dilihat dari *coefficient* yang menunjukkan variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen jika  $p\text{-value}$  (pada kolom Sig)  $\leq$  *level of signifikan* yang ditentukan. Menurut Gusti (dalam Hermaya 2020:68-69) pengujian statistik t dapat digunakan dengan cara sebagai berikut: Membandingkan antara t tabel dan t hitung, nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (\beta)}{\text{Standard Deviasi } (\beta)}$$

1. Bila  $-t \text{ tabel} < -t \text{ hitung}$  dan  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

2. Bila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $-t$  tabel  $>$   $-t$  hitung, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

## HASIL-HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

#### Analisa Data Deskriptif

Data deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi dari dua data independen yaitu pertumbuhan penjualan dan struktur aset serta satu variabel dependen yaitu struktur modal. Distribusi data statistik deskriptif dari variabel-variabel tersebut dari sampel perusahaan industri sub-sektor otomotif dan komponen yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini selama periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

| Descriptive Statistics |    |         |         |          |                |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| Pertumbuhan Penjualan  | 60 | -41.00  | 82.00   | -.5667   | 18.96059       |
| Struktur Aset          | 60 | 1.00    | 69.00   | 42.8833  | 19.16308       |
| Struktur Modal         | 60 | 7.00    | 826.00  | 108.8500 | 127.52505      |
| Valid N (listwise)     | 60 |         |         |          |                |

Sumber: hasil *output* SPSS 23.0 (Diolah oleh peneliti 2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dijelaskan bahwa: (1). Variabel pertumbuhan penjualan memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai minimum sebesar -41,00 nilai maksimum sebesar 82,00 dan nilai mean sebesar -0,5667 serta nilai standar deviasi adalah 18,96059. (2). Variabel struktur aset memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60 dan nilai minimumnya sebesar 1,00 serta nilai maksimum struktur aset sebesar 69,00. Sedangkan nilai mean sebesar 42,8833 dan nilai standar deviasi sebesar 19,16308. (3). Variabel dependen yaitu struktur modal yang diukur dengan DER (*debt to equity ratio*) memiliki jumlah sampel (N) sebanyak 60. Nilai minimumnya yaitu 7,00 dan nilai maksimumnya 826,00. Nilai mean nya sebesar 108,8500 dan nilai standar deviasinya adalah 127,52505.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji kolmogrov-smirnov adalah keputusan normal atau tidaknya pendistribusian nilai residual suatu variabel pada uji kolmogrov-smirnov ialah apabila didapat nilai signifikansinya. Untuk pengambilan keputusan-keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup membaca

pada nilai signifikansi (*Asymp sig 2-tailed*). Jika signifikansi  $<0,05$  maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, begitu pula berlaku untuk sebaliknya. Berdasarkan hasil uji melalui *software* statistik, didapat hasil berupa tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 60                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .95770610               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .103                    |
|                                    | Positive       | .074                    |
|                                    | Negative       | -.103                   |
| Test Statistic                     |                | .103                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .184 <sup>c</sup>       |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: hasil *output* SPSS 23.0

Berdasarkan hasil uji yang tertera pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 dimana nilai yang didapat tersebut lebih besar 0,05. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel-variabel yang diuji berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Hasil pengujian Autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .476 <sup>a</sup> | .227     | .200              | 114.09312                  | 1.690         |

- a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan
- b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: hasil *output* SPSS 23.0

Dari hasil tabel 4 diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,690. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 untuk jumlah data 60 dengan 2 variabel bebas diperoleh nilai dU sebesar 1,651. Karena nilai DW (1,690) berada pada daerah antara 1,651 dan  $(4-1,651 = 2,349)$  sehingga hasil uji autokorelasinya adalah  $dU < DW < 4-dU$  yaitu  $1,651 < 1,690 < 2,349$ , maka tidak ada autokorelasi.

### Uji Multikolonieritas

Berikut ini peneliti sajikan perolehan hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                         |       |
|---------------------------|-------------------------|-------|
| Model                     | Collinearity Statistics |       |
|                           | Tolerance               | VIF   |
| 1 Pertumbuhan Penjualan   | .994                    | 1.006 |
| Struktur Aset             | .994                    | 1.006 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: hasil *output* SPSS.23.0

Berdasarkan tabel 5 dengan menggunakan metode *torelance* dan VIF pada SPSS 23.0 maka diperoleh hasil tolerance 0,994 dan nilai VIF sebesar 1,006 maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolonieritas. Karena melihat dari nilai tolerance jika nilai tolerance lebih dari  $> 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas dan apabila melihat dari VIF jika nilai VIF kurang dari  $< 10$  maka artinya tidak terjadi multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | .662                        | .176       |                           | 3.763 | .000 |
| Pertumbuhan Penjualan     | .001                        | .004       | .041                      | .310  | .758 |
| Struktur Aset             | .003                        | .004       | .098                      | .740  | .462 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: hasil *output* SPSS 23.0

Berdasarkan hasil analisis uji *glejser* diatas dapat dilihat jika nilai signifikansi setiap variabel berada diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengolahan data menggunakan aplikasi *software* SPSS 23.0.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)          | 51.167                      | 36.424     |                           | 1.405 | .166 |
| Pertumbuhan Penjualan | 2.994                       | .786       | .445                      | 3.810 | .000 |
| Struktur Aset         | 1.385                       | .778       | .208                      | 1.781 | .080 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber:hasil *output* SPSS 23.0

Dari tabel 7 diatas dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 51,167 + 2,994X_1 + 1,385X_2 + e$$

Dari persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa: 1). Koefisien regresi pertumbuhan penjualan ( $b_1$ ) sebesar 2,994 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel pertumbuhan penjualan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 2,994 dengan asumsi variabel yang tetap. 2). Koefisien regresi struktur aset ( $b_2$ ) sebesar 1,385 yang berarti menunjukkan arah hubungan positif (searah) hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel pertumbuhan penjualan maka struktur modal akan mengalami kenaikan sebesar 1,385 dengan asumsi variabel yang tetap.

**Pengujian Hipotesis****Uji Koefisien Determinasi (Uji R-square)**

Koefisien determinasi  $R^2$  mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi  $R^2$ .

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .476 <sup>a</sup> | .227     | .200              | 114.09312                  |

a. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: hasil *output* SPSS 23.0

Dari tabel 8 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinan atau *R-square* sebesar 0,227 atau 22,7% yang menerangkan bahwa variabel dependen (struktur modal) dapat dijelaskan oleh variabel independen (pertumbuhan penjualan dan struktur struktur aset) sebesar 22,7% dengan sisanya 77,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

**Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Berikut ini hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 217513.000     | 2  | 108756.500  | 8.355 | .001 <sup>b</sup> |
| Residual     | 741982.650     | 57 | 13017.239   |       |                   |
| Total        | 959495.650     | 59 |             |       |                   |

- a. Dependent Variable: Struktur Modal
- b. Predictors: (Constant), Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan

Sumber: hasil *output* SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 9 diatas, hasil anova atau uji F menunjukkan bahwa nilai p-value  $0,001 < 0,05$  dan dari tabel diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,355 > 3,16$ ). Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa variabel independen pertumbuhan penjualan dan struktur aset secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap struktur modal.

**Uji Pengaruh Parsial (Uji T)**

Berikut ini hasil uji T dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T     | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)          | 51.167                      | 36.424     |                           | 1.405 | .166 |
| Pertumbuhan Penjualan | 2.994                       | .786       | .445                      | 3.810 | .000 |
| Struktur Aset         | 1.385                       | .778       | .208                      | 1.781 | .080 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: hasil *output* SPSS 23.0

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,810 dengan nilai signifikansi 0,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,810 > 2,003$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aset pada tabel diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,781 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,781 < 2,003$ ) maka secara parsial struktur aset tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,080 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

## Hasil Pembahasan

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka dapat dilihat bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,810 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) artinya bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin stabil pertumbuhan penjualan, akibatnya ada kecenderungan untuk mengurangi pembiayaan hutang jangka panjang, yang mengarah pada pengurangan struktur modal. Tingkat pertumbuhan penjualan yang stabil menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dengan tingkat pertumbuhan yang stabil dari laba ditahan dan sebaliknya. Temuan ini sesuai dengan *pecking order theory* yang mengutamakan pembiayaan internal untuk meningkatkan struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti dan Raden (2021), Sari dan Ardini (2017), yang menyatakan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan secara statistik dengan menggunakan program SPSS 23.0 maka dapat dilihat bahwa struktur aset memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,781 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,781 < 2,003$ ) dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $0,080 > 0,05$ ) artinya bahwa secara parsial struktur aset tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Ini tidak berarti bahwa semua perusahaan akan menggunakan asetnya untuk menjamin utangnya. Oleh sebab itu kreditur akan memilih aset maupun syarat perjanjian lainnya sebagai acuan dalam memberikan kredit kepada perusahaan, misalnya saham, piutang, mesin, peralatan, kontrak jual beli, rekening bank dan deposito. Hal inilah yang menyebabkan penambahan aset tetap perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan pada tingkat alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aset bukan salah satu dari faktor yang mempengaruhi struktur modal karena manajemen tidak terlalu memperhatikan struktur aset dalam memutuskan apakah akan menggunakan atau menambah hutang, namun lebih disebabkan oleh aset lancarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ompusunggu (2020) dan Julindo dan Alwi (2022), mereka menyatakan bahwa secara parsial variabel struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

### Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Analisis data memperlihatkan nilai signifikansi untuk pengaruh variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal sebesar  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 8,335  $> 3,16$  sehingga dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh simultan pertumbuhan penjualan dan struktur aset terhadap struktur modal. Struktur aset yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komposisi aset yang cocok untuk di jadikan jaminan pengembalian utang

terhadap pemberi pinjaman. Pertumbuhan penjualan yang optimal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendapatan yang relative baik sehingga perusahaan dapat secara aman menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ompusunggu (2020) menyatakan bahwa variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan untuk jawaban rumusan masalah yang berasal dari judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Sub-Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020” dengan jumlah sampel 12 perusahaan adalah: 1). Secara parsial variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,810  $>$   $t_{tabel}$  (3,810  $>$  2,003) dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000  $<$  0,05). 2). Secara parsial variabel struktur aset tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan pada nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,781 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,003 sehingga  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$  (1,781  $<$  2,003) dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,080  $>$  0,05). 3). Secara simultan variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan pada nilai p-value 0,001  $<$  0,05 dan  $F_{hitung} >$   $F_{tabel}$  (8,355  $>$  3,16).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aurelia, L & Setijaningsih, T.H. (2020). Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta, Vol.2, 801-807.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Yogyakarta: Salemba Empat.
- Dharmawan, D., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, Vol.1, No.2, 128-140.
- Fadilah Datul, R., & Ardini, L. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva, Size dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Vol.9 No.5, 1-16.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab, Edisi 4 Cetakan Keenam. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Johan Susanti, R., & Septariani, D. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi Yang Listing di BEI Periode 2015-2019. *Sosio e-Kons*: Vol.13 No.1, 38-47.

- Julinda & Alwi. (2022). Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada PT. Aneka Tambang Tbk (ANTAM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima, Vol. 1, No. 2, 160-170
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Kencana
- Mulyanti, P. Y. (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Serta dampaknya Pada Nilai Perusahaan;Perspektif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, Bandung. 1-15.
- Ompusunggu, H. (2020). Pengaruh Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. Jurnal Akuntansi Barelang, Vol.4 No.2, 63-77.
- Saenah, S., & Rijanto, R. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT.Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.Periode 2012-2019. Jurnal Mahasiswa Akuntansi, Vol.2 No.1, 1-22.
- Sari, R. I., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Struktur Aktiva,Resiko Bisnis,Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vo.6. No.7, 1-15.
- Sartono , A. (2017). Manajemen Keuangan Teori & Aplikasi, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Siregar, P.,E. (2019). Pengaruh Likuiditas,Pertumbuhan Penjualan,Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2015-2018, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pascasakti Tegal 1-124.
- Sudana, I.,M. (2018). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta:Erlangga.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
www.idx.co.id  
www.kemenperin